

**PERBANDINGAN KREDIT DAN MUDHARABAH OLEH BANK
PERKREDITAN RAKYAT DAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
DI KABUPATEN PONOROGO**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH :
TOMY WAHYU DEWANTORO
NIM. 040016784**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

PERBANDINGAN KREDIT DAN MUDHARABAH OLEH
BANK PERKREDITAN RAKYAT DAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
DI KABUPATEN PONOROGO

DIAJUKAN OLEH :
TOMY WAHYU DEWANTORO
NIM : 040016784



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jasid Baisa'.

Drs. Ec.H. Jasid Baisa, MA

Tanggal.....*27 Oktober 2004*.....

KETUA PROGRAM STUDI,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Kusreni'.

Dra. Ec.Hj. Sri Kusreni, M.si

Tanggal.....*01-11-'04*.....

Surabaya, *23 September 2004*

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. H. Jasid Baisa, MA

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang keberadaannya dimaksudkan untuk lebih mendorong terciptanya perbankan nasional yang tangguh dan efisien yang mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun perkotaan.

Meskipun mempunyai tujuan yang hampir sama, namun ada perbedaan yang sangat mendasar antara BPR dan BPRS. Dalam kegiatan operasionalnya, seperti bank konvensional pada umumnya, BPR masih menganut sistem bunga. Sedangkan BPRS menerapkan nilai-nilai syariah dengan menggunakan prinsip jual beli, sewa dan bagi hasil. Masing-masing sistem yang diterapkan oleh BPR dan BPRS tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan adalah BPR Aswaja dan BPRS Al-Mabrur yang keduanya berada di Kabupaten Ponorogo. BPRS Al-Mabrur dijadikan sebagai obyek penelitian karena merupakan BPRS yang memiliki pertumbuhan paling tinggi di Jawa Timur dan belum banyak dilakukan penelitian pada bank tersebut. Sedangkan BPR Aswaja dijadikan sebagai pembanding karena memiliki beberapa kesamaan dengan BPRS Al-Mabrur, baik dari segi aset, usia, latar belakang pengurus, lokasi, dan segmen nasabah.

Fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah perbandingan pembiayaan kredit dan *mudharabah* oleh BPR dan BPRS di Kabupaten Ponorogo, bagaimana pelaksanaannya, apa saja keunggulan, kelemahan, dan kontribusi dari masing-masing pembiayaan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan berbagai penyimpangan dalam pelaksanaan pembiayaan *mudharabah*. Penyimpangan yang paling mendasar adalah pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BPRS Al-Mabrur masih merupakan praktek bunga terselubung.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang bersangkutan untuk melakukan berbagai pembenahan dari kekurangan yang ada. Selain itu hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang ekonomi Islam.